

JURNAL MALAY – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya
Vol 2 No. 3 Juli - September 2022
ISSN : 2775-2372

Vol. II No. 3 Juli - September 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR)
DI MAN 3 LANGKAT**

Muhammad Rifa'i¹, Khairuddin², Dewi Isnaini³

Email : dewiisnaini658@gmail.com

Abstract

Management is the management of an organization in the process of directing and mobilizing human resources to achieve certain goals effectively and efficiently. Therefore, the application of management needs to be implemented in an organization that can improve the ability and quality of human resources to develop in a world in the era of globalization. The research method used is qualitative by collecting data through observation, interviews and documentation as well as data analysis techniques with steps, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. In general, this study aims to determine the implementation of the management of extracurricular activities of the Youth Red Cross (PMR) MAN 3 Langkat, especially at the stages of the planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors. The findings in this study can be seen that the planning process has not been carried out effectively, then the implementation process is carried out properly, then the evaluation stage has not been carried out properly and the supporting factors that can encourage PMR members in improving and developing PMR extracurriculars and inhibiting factors that can be completed properly so as to improve the quality and creativity of human resources in solving problems.

Keywords: *Management, Youth Red Cross.*

Abstrak

Manajemen merupakan pengelolaan suatu organisasi dalam proses pengarahan dan menggerakkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penerapan manajemen perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yang dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia untuk berkembang dalam dunia di era globalisasi. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. secara umum penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat terhusus pada tahap proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat. Temuan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa proses perencanaan belum di laksanakan dengan efektif, selanjutnya proses pelaksanaan dilaksanakan secara baik, kemudian tahap evaluasi belum di laksanakan secara baik serta faktor pendukung yang dapat memberi semangat anggota PMR dalam meningkatkan dan mengembangkan ekstrakurikuler PMR dan faktor penghambat yang dapat diselesaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas sumber daya manusia dalam memecahkan masalah.

Kata Kunci: *Manajemen, Palang Merah Remaja.*

A. Pendahuluan

Pendidikan di madrasah sebagai lembaga yang dapat membentuk karakter anak dalam mengetahui bakat dan minatnya, baik pada bidang akademik, seni, maupun sosial. Pendidikan di luar kelas juga memiliki peranan dan fungsi dalam melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum merupakan suatu program dalam merencanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah, baik program kegiatan dalam kelas maupun luar kelas. Pembelajaran tidak hanya di dapatkan di dalam kelas atau pun bangku madrasah, pengalaman belajar dapat dilaksanakan di luar madrasah dengan berbagai kegiatan seperti, diskusi bersama di luar kelas, membaca di perpustakaan, mengikuti aktivitas yang diselenggarakan madrasah, mengelola Organisasi Siswa Intra Sekolah/ Madrasah (OSIS/ OSIM), kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Khusus Kader Dakwah (KKD), tahfiz Qur'an dan lain sebagainya. Menurut Nanang Fatah (2003: 2) mengemukakan bahwa suatu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat suatu bangsa, madrasah sebagai suatu institusi pendidikan perlu di kelola, diatur, di tata dan diberdayakan, agar madrasah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Penjelasan ini mengartikan kemampuan dan ilmu pengetahuan harus dikembangkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang bagus melalui pendidikan.

Adapun menurut Syaffaruddin, dkk, (2017: 14) bahwa pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan

kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai relegius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Senada dengan pendapat sebelumnya, hal ini juga menekankan bahwa melalui pendidikan perkembangan potensi manusia akan diberikan bekal ilmu pengetahuan untuk hidup bersosial di masyarakat. Dan pendidikan juga suatu proses kedewasaan anak dapat berkembang baik itu fisik, sosial dan intelektual sesuai kapasitas yang dimilikinya. Dalam pendidikan yang tersistematis dengan perencanaan yang baik akan menciptakan program yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, karena itu dalam pendidikan diperlukan ilmu manajemen yang akan mengarahkan pada setiap langkah proses perencanaan pendidikan. Manajemen suatu yang tidak asing lagi oleh masyarakat, karena hampir seluruhnya dalam bidang organisasi, madrasah, maupun bisnis sudah banyak di terapkan untuk mencapai tujuan yang akan di capai agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Secara umum manajemen dalam organisasi menurut Terry (2016: 14) dalam buku Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i menjelaskan "*managementis performance of conceiving and achieving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*". Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode, dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan teori ini menjelaskan proses dalam melaksanakan kegiatan manajemen berkaitan dengan barang-barang, pembiayaan, metode dan sistem pemasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran. Definisi lain menurut Rohiat (2009: 14) mengemukakan bahwa manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah/organisme yang diantaranya adalah sistematis dalam suatu proses. Penjelasan mengenai manajemen dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa dengan manajemen setiap komponen dalam suatu organisasi, kelompok atau pun masyarakat dapat mengelola dan mengatur dengan sistematis sesuai dengan prosedur yang telah di rencanakan agar setiap komponen dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dalam pendidikan yang harus di rencanakan dengan baik supaya dapat menciptakan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Pengelolaan dalam suatu madrasah yang mengatur proses belajar mengajar di madrasah dengan menerapkan kurikulum yang telah di rencanakan, program dalam madrasah menerapkan penjelasan intrakurikuler di dalam kelas dan pembelajaran

ekstrakurikuler di luar kelas. Madrasah sebagai wadah para peserta didik yang tidak hanya mengajarkan pembelajaran yang bersifat akademik, tetapi madrasah juga menjadi wadah peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya yang bersifat non akademik. Dalam program madrasah non akademik, madrasah harus memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat memicu beragam bakat dan kreativitas yang dimiliki, dalam hal ini biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler Zuhairini (1993: 59) mengartikan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar madrasah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah jam pembelajaran didalam kelas, hal ini berfungsi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan lainnya sehingga dapat bermanfaat untuk peserta didik sebagai generasi yang dapat berperan dilingkungan masyarakat.

Definisi lain menurut Wiyani (2013: 108) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pembelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, profesi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara diselenggarakan oleh peserta didik dan beberapa tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah. Pendapat ini senada dengan pendapat sebelumnya yang mengartikan ekstrakurikuler kegiatan yang dapat membantu siswa mengetahui kemampuannya dan mengembangkan potensinya dengan bimbingan para guru/ pelatih yang memberikan teori atau praktik di setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler yang menjadi pusat penelitian ini yaitu Palang Merah Remaja (PMR) yang merupakan unit pembinaan dari Palang Merah Indonesia (PMI) di Kabupaten/kota wilayah tertentu. Mengenal gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional diawali dengan berlangsung peperangan pertempuran sengit antara prajurit Prancis dan Austria, pertempuran berlangsung selama 16 jam dan melibatkan 320.000 orang prajurit. Peperangan ini menelan korban jiwa tewas dan luka-luka, sekitar 40 ribu orang meninggal dalam pertempuran. Pada saat itu seorang bangsawan swiss bernama Henry Dunant berniat untuk menemui Kaisar Prancis

Napoleon III, Napoleon III sedang berperang dikawasan itu, Henry Dunant berasal dari Jenewa ingin melakukan pembicaraan bisnis. Henry Dunant memandang penuh ngeri ketika pasukan Prancis dan Austria saling membantai dalam satu pertempuran, pada saat menjelang petang padang rumput tersebut sudah dipenuhi ribuan prajurit yang bergeletakan karena luka, sekarat dan tewas. Korps medis angkatan perang yang ada pada saat itu sudah kewalahan dan kebingungan sehingga tidak mampu menanggulangi situasi tersebut. Henry Dunant mengajak kaum perempuan yang tidak terlibat perang untuk membantu bekerja sebagai perawat, mereka tidak mau disuruh istirahat atau di suruh pergi dari tempat itu karena ingin membantu korban yang terluka, Bahkan Henry Dunant menulis semua pesan-pesan terakhir korban bagi keluarga korban. Kata-kata bijaknya yang diungkapkan saat itu *Siamo Tutti Fratelli* (Kita semua bersaudara) yang membuka hati para sukarelawan untuk melayani kawan maupun lawan tanpa membedakannya.

Setelah kembalinya di Jenewa, Henry Dunant tidak melupakan pengalamannya tersebut. Dia menuliskan pengalamannya dalam sebuah buku dan pada tulisannya diakhiri dengan dua imbauan atau gagasan yaitu (1) agar setiap negara dibentuk sebuah kelompok relawan yang tugasnya adalah mengurus korban di masa perang, dan (2) agar negara-negara membuat kesepakatan untuk melindungi para relawan pertolongan pertama ini. Buku Henry Dunant diterbitkan pada tahun 1862 yang diberi judul (*Un Souvenir De Solferino*) atau Kenangan dari Solferino. Henry Dunant diundang kemana-mana dan dipuji, banyak uang tertarik dengan ide Henry Dunant, termasuk Gustave Moynier yang seorang pengecara dan ketua dari The Geneva Public Welfare Society (GPWS). Moynier mengajak Henry Dunant untuk mengemukakan ide nya di pertemuan GPWS pada tanggal 9 Februari 1863 di Jenewa. Pada saat ini dibentuk KOMITE LIMA yang di tunjuk dari anggota GPWS untuk memperjuangkan terwujudnya ide Henry Dunant. Komite Lima tersebut adalah Gustave Moynier, Dr. Lois Appl, Dr. Theodore Maunier, Jendral Gullame Hendri Doufor dan Henry Dunant yang ditunjuk sebagai sekretaris. (Susilo dkk, 2008: 1-2)

Perhimpunan Palang Merah Indonesia (PMI) didirikan mulai semenjak sebelum Perang Dunia ke II oleh Dr. RCL Senduk dan Dr. Bahder Djohan, sebelumnya telah ada organisasi palang merah di Indonesia yang bernama Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie (NERKAI) yang didirikan oleh belanda. Namun upaya ini masih

ditentang oleh Jepang dan Belanda. Munandar (2008 :28) menyatakan dimasa operasionalnya NERKAI berfungsi layaknya sebuah organisasi kemanusiaan, namun NERKAI merupakan orang-orang belanda ketimbang warga anak jajahan. Oleh karena itu, para pejuang Indonesia perlu membuat organisasi palang merah sendiri walaupun Indonesia pada saat itu belum merdeka.

Pembentukan PMI diawali pada 3 September 1945 Presiden Soekarno memerintahkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Kabinet I pada saat itu Dr. Buntara Martiatmojo membentuk panitia lima. Tepat pada tanggal 5 September 1945 terbentuklah panitia lima yang terdiri dari Dr. R. Mochtar sebagai ketua, Dr. Bahder Djohan sebagai penulis, dan tiga anggota lainnya yaitu, Dr. Joehana, Dr. Marzuki dan Dr. Sitanala. Dan tepat pada 17 September 1945 Palang Merah Indonesia (PMI) berhasil berdiri dan diketuai oleh Wakil Presiden RI Mohammad Hatta. Selanjutnya PMI mulai melaksanakan kegiatan dan memberikan bantuan kepada korban perang. Sebagai perhimpunan nasional di Indonesia, cakupan tugas PMI sesuai dengan Konvensi-Konvensi Jenewa 1947 telah diratifikasi oleh Republik Indonesia melalui UU Nomor 59 tahun 1958 (Munandar. 2008: 36). Sapta (2009:08) menjelaskan bahwa Kegiatan PMI diantaranya adalah (1) Diseminasi Palang Merah dan Hukum Prikemanusiaan Internasional (HPI), (2) Penanganan Bencana. (3) Pelayanan Sosial dan Kesehatan Masyarakat, (3) Pembinaan PMR dan Relawan, dan (5) Pelayanan Tranfusi Darah. Palang Merah Indonesia memiliki 7 prinsip Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional yaitu Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, Kesemestaan. Palang Merah Indonesia (PMI) melakukan pembinaan untuk PMR dan Relawan yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya PMI. Pembinaan untuk Palang Merah Remaja (PMR) yaitu remaja ditingkat Mula (SD), remaja tingkat Madya (SMP), dan remaja tingkat wira (SMA), sedangkan untuk tingkat relawan yaitu anggota Korps Sukarela (KSR) dan Tenaga Sukarela (TSR).

Palang Merah Remaja (PMR) adalah suatu organisasi atau ekstrakurikuler yang menjadi tempat binaan Palang Merah Indonesia (PMI) dengan berbagai program kegiatan berbasis kemanusiaan dalam membentuk karakter peserta didik yang berpedoman dengan 7 Prinsip Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Internasional dan Tribakti PMR. Anggota Palang Merah Remaja (PMR) mempunyai tanggung jawab

dan tugas salam pelayanan kesehatan dan medias untuk korban yang membutuhkan pertolongan diingkungan madrasah atau pun masyarakat. Palang Merah Indonesia (PMI) membentuk Palang Merah Remaja (PMR) pada tanggal 1 Maret 1950 di Jakarta yang dipimpin Nn. Siti Dasimah dan anggota lainnya Nn. Paramita Abdurachman. Pembinaan PMR bertujuan untuk mengajarkan peserta didik memiliki jiwa kemanusiaan yang ditanamkan sejak dini, kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dapat membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan, pembinaan PMR dilakukan secara terus-menerus dalam memberikan pembelajaran dengan teori dan prakter untuk menmbah wawasan peserta didik.

Adapun para tokoh yang telah melaksanakan penelitian terkait manajmen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sebelumnya yaitu hasil oleh Ascosenda Ika Rizqi dan Marzuki (2014: 4) menyimpulkan penelitian tentang implemetasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan Palang Merah Remaja yaitu Nilai Kemanusiaan, Nilai Kesamaan, Nilai Kenetralan, Nilai Kemandirian, Nilai Kesukarelaan, Nilai Kesatuan, Nilai Kesemestaan yang dapat di lihat dari seluruh kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) untuk dapat menilai karakter mereka, pelaksanaan kegiatan yang telah di rencanakan dalam proses pelaksanaannya bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai karekter yang baik. Selanjutnya penelitian oleh Santi Dwi Isro'Diyah dan Warsono (2017: 301) menyimpulkan dalam penelitian ini menghasilkan pengaruh yang besar terhadap anak yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yaitu menumbuhkan kepedulian sosial yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Hal ini telah di buktikan dari kegiatan-kegiatanPalang Merah Remaja (PMR) yang dinilai dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial siswa.

Penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) ini dilakukan di MAN 3 Langkat yaitu ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat sebagai objek penelitian dalam jurnal ini. Ektrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) termasuk Unit Ke 2 di Kabupaten Langkat, maka dari itu mana Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 3 Langkat yaitu Palang Merah Remaja (PMR) Unit 002 MAN 3 Langkat. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Unit 002 MAN 3 LANGKAT tentunya perlu di kembangkan dengan pengelolaan secara baik yang efektif dan efesien.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif dimulai untuk mengukur data empiris untuk mendeskripsikan data yang menjadi gambaran. Dengan menggunakan metode ini dapat menjelaskan secara mendalam mengenai gambaran pengelolaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN Langkat. Penjelasan metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah sosial. Penelitian ini membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden-responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Darmadi, H. 2003: 286).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data pada umumnya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. pada tahap Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Arikunti, S. 2010: 199). Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunti, S. 2010:198). Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunti, S. 2010:201). Teknik analisis data menggunakan analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono. 2006: 276) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Langkah-langkah penelitian dalam proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini mengutamakan makna yang dapat mengungkapkan permasalahan yang belum jelas, metode ini dapat menggunakan alamiah sebagai sumber data dan peneliti dapat memahami secara mendalam topik permasalahan yang akan diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, pembahasan pada penelitian ini memberikan penjelasan dari hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Ekstrakurikuler PMR merupakan salah satu ekstrakurikuler aktif yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dari berbagai bidang, mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik terutama dalam bidang kesehatan terkait ekstrakurikuler PMR. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) bergerak dalam bidang kesehatan untuk memahami pengetahuan mengenai pertolongan pertama, donor darah, kesehatan remaja, perawatan keluarga dan lainnya, maka kegiatan PMR melakukan perencanaan yang menjadi patokan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hani Handoko (2014: 77) menyebutkan ada 4 tahap dasar perencanaan, sebagai berikut :

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- b) Merumuskan keadaan saat ini
- c) Mengembangkan rencana atau serangkaian untuk mencapai tujuan.

Adapun Menurut Mondy & Premeaux (2011: 62) dalam buku Syafaruddin menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang harus seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. kedua pendapat diatas menyatakan bahwa perencanaan adalah tahap awal yang penting dilakukan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai sehingga perencanaan akan dipersiapkan secara baik agar tidak terdapat hambatan besar.

Proses perencanaan diawali dengan adanya kepengurusan yang akan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat, berdasarkan struktur organisasi diatas bahwa kepala madrasah sebagai penanggungjawab dan pembina sebagai koordinator yang mana ditunjuk untuk menjadi pembina yang mengawasi anggota PMR dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Anggota ekstrakurikuler PMR pada tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 34 siswa dari siswi kelas X dan XI, masa kepengurusan di pegang oleh kelas XI dan anggota biasa kelas X yang di awasi oleh pembina yang merupakan Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan (WKM III). Perencanaan penyusunan kegiatan atau program kerja ekstrakurikuler PMR berdasarkan hasil

observasi dan wawancara bahwa kegiatan dibuat oleh ketua PMR kemudian dari kegiatan itu dilaksanakan dengan berkonsultasi dengan pembina untuk mendapatkan kritik dan saran setelah itu berdiskusi untuk membagi tugas dengan anggota lainnya dalam proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Proses perencanaan melibatkan pembina sebagai coordinator yang mengawasi ekstrakurikuler PMR.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler PMR yang telah dibuat untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan rancangan program kerja kegiatan ekstrakurikuler PMR MAN 3 Langkat yang telah disampaikan, namun dalam rancangan kegiatan ini tidak dilengkapi dengan tujuan, waktu pelaksanaan dan anggaran dananya. Program kerja tersebut memuat 9 kegiatan dalam jangka 1 periode kepengurusan ekstrakurikuler PMR, sebagai berikut :

- a. Program kerja jangka pendek
 - 1) Musyawarah anggota
 - 2) Pembuatan mading secara berkala
 - 3) latihan rutin setiap minggu
 - 4) Mari berberes sebelum pulang
 - 5) Piket siaga upacara bendera
- b. Program kerja jangka panjang
 - 1) Latihan gabungan dengan madrasah lain
 - 2) HUT PMI dan Rujak Party
 - 3) Sertijab
 - 4) DIKLATSAR

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan kegiatan PMR berawal dari pemilihan pembina dan menentukan tujuan ekstrakurikuler PMR. Dalam proses perencanaan ekstrakurikuler PMR dilakukan dengan membuat program kerja yang tidak dirapatkan secara menyeluruh dan kegiatan yang dibuat memiliki 9 program kerja selama 1 tahun periode kepengurusan. Tentu dalam hal ini dapat terjadi kurangnya kerjasama yang sesama anggota yang disebabkan karena tidak adanya koordinasi sesama anggota.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Pelaksanaan adalah aspek dalam mengembangkan dana mengelolah ekstrakurikuler PMR dalam merealisasikan perencanaan yang telah dibuat untuk

mencapai tujuan yang ditentukan. Terkait pelaksanaan tentunya memiliki banyak perencanaan untuk mengatasi hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelum agar tidak melenceng atau keluar dari yang sudah ditetapkan organisasi. Pendapat Mashuri (2012: 47) terkait pelaksanaan (*actuating*) adalah keseluruhan proses dalam memberi dorongan untuk bekerja untuk bekerja pada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara tulus dalam rangka mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana. Penjelasan ini lebih menekankan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilaksanakan akan dilakukan dengan semaksimal mungkin agar tidak adanya kendala dalam pelaksanaan tersebut, dalam hal ini juga sebagai pemimpin untuk memberi dorongan kepada anggota kelompok agar kegiatan dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan.

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan program kerja yang dimiliki sebagai acuan dalam mencapai tujuan, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pulang madrasah atau intrakurikuler selesai. Tepatnya pada pukul 14.00 sampai 17.00 WIB dihari jumat dan sabtu dan tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler dan proses belajar mengajar didalam kelas yang sedang berlangsung karena pada dasarnya anggota PMR adalah siswa-siswi MAN 3 Langkat. Kegiatan rutin dalam setiap minggunya yaitu kegiatan latihan rutin PMR dalam menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum PMR dari PMI pusat, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penyampaian materi di berikan oleh pembina, senior kelas XII atau kakak alumni dari PMR MAN 3 Langkat. Kegiatan latihan rutin dilakukan dengan metode ceramah, praktik dan games sebagai penghilang jenuh dan menumbuhkan rasa semangat.

Adapun dalam proses pelaksanaan kegiatan PMR membutuhkan sarana dan prasarana dalam menunjang proses latihan, sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang dimiliki PMR MAN 3 Langkat yaitu terdapat 2 tandu lipat, 1 kotak P3K, mitela, tempat tidur, lemari dan ruangan PMR bergabung dengan ruang BK dan bekerja sama dengan UKS yang bergerak dibidang kesehatan, peralatan PMR sendiri dapat dikatakan masih belum lengkap. Pada dasarnya sarana memiliki peranan penting untuk menciptakan situasi kondusif dalam menjalankan kegiatan, karena baik buruknya proses manajemen yang diterapkan akan berpengaruh pada pencapaian yang diinginkan. Untuk

pencapaian tujuan maka para manajemer menggunakan “Enam M”. Dengan kata lain sarana (tools) atau alat manajemen untuk mencapai tujuan adalah *Men, Money, Material, Methods, Markets dan Mechine*. Kesemuanya itu disebut sumber daya (Wijaya C dan Rifa’i. 2016: 17-18).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu diluar jam madrasah atau intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler PMR sendiri dilaksanakan pada hari sabtu pukul 14.00 samapai 17.00 WIB dan yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa-siswi MAN 3 Langkat yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Kegiatan mingguan salah satunya yaitu latihan rutin untuk menyampaikan 7 materi dasar dengan metode ceramah, praktik, kuis dan games. Adapun sarana dan prasarana ekstrakurikuler PMR masih belum lengkap, walaupun sudah ada beberapa alat tetapi belum mencakup alat dalam latihan rutin untuk mencakup 7 materi PMR yang harus dipraktikkan, dengan sarana dan prasarana yang ada kegiatan PMR berusaha semaksimal mungkin untuk terus berkembang dengan sarana dan prasarana yang ada.

3. Evaluasi Kegiatan Ektrakurikuler PMR

Proses evaluasi adalah proses tahap akhir untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam kegiatan dan berupaya untuk memperbaiki sehingga untuk kegiatan selanjutnya akan lebih baik lagi. Kegiatan ekstrakurikuler telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program kerja yang ditentukan, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya terdapat kekurangan dalam mencapai kesempurnaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan ketika terjadi hambatan dan kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan, dengan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat memperbaiki dari kendala dan hambatan yang menjadi kekurangan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Kompri (2015: 245) evaluasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Hal ini dapat diketahui bahwa informasi dalam hal apapun terkait kegiatan dapat mencapai keberhasilan di setiap kegiatan. adapun penjelasan lain menurut Ernest Dale (2011: 10) Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu

kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program. Penjelasan ini mengartikan bahwa menilai kegiatan yang dilaksanakan, apakah kegiatan itu sudah sesuai dengan rencana dan tujuannya, jika terjadi hambatan hal ini segerah menyelesaikan untuk mencari solusi dalam mengatasi hal tersebut.

Proses evaluasi dalam ekstrakurikuler PMR MAN 3 Langkat tidak melaksanakan rapat secara menyeluruh dengan anggota lain, tahap evaluasi hanya dilakukan dengan mendapatkan kritik dan saran dari pembina yang megawasi kagiatan yang dilaksanakan. Pada dasarnya proses evaluasi belum dilaksanakan dalam setiap kegiatan untuk memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efesien.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses evaluasi hanya memberikan kritik dan saran yang disampaikan dengan salah satu anggota PMR, proses evaluasi ini tidak melaksanakan secara bersama seperti rapat untuk membahas kegiatan yang sudah dilaksanakan. Namun dalam kegiatan ekstrakurikuler pengawasan kepada ekstrakurikuler PMR diperhatikan oleh pembina untuk memantau aktivitas yang dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Ekstrakurikuler PMR tentunya memiliki tujuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, adapun program kerja yang di miliki ekstrakurikuler PMR MAN 3 Langkat yaitu 9 kegiatan yang akan dilaksanakan untuk merealisasikan potensi dan perkembangan anggota PMR. Dalam proses kegiatan PMR masih memiliki beberapa kendala, maka dari itu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat di kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Faktor pendukung dan faktor penghambat yang di miliki PMR MAN 3 Langkat adalah sumber daya manusia seperti pelatih khusus untuk ekstrakurikuler PMR yang sudah memiliki pengalaman dan terlatih, sumber daya manusia sebagai anggota yang tidak bersungguh-sungguh dan sarana prasarana. Selain itu terdapat sarana dan prasarana yang masih belum lengkap walaupun sebagian fasilitas telah disediakan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukung secara umumnya yaitu sarana dan prasarana yang sudah memfasilitasi walaupun dapat dikatakan belum

lengkap, kemauan anggota untuk meningkatkan potesi dalam bidang kesehatan, hal ini yang menjadi faktor pendukung, sedangkan faktor penghambat yaitu belum lengkapnya sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelatih khusus PMR untuk meningkatkan pengetahuan anggota PMR, serta anggota yang tanggung atau hanya sekedar mengikuti karena kawan tetapi tidak sepenuhnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3Langkat, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MAN 3 Langkat sebagai program kerja selama satu tahun dibuat oleh anggota PMR yaitu ketua PMR dan dalam perencanaan kegiatan ini meminta saran dan kritik dari pembina, namun tidak dirapatkan dan disosialisasikan kepada anggota lainnya. Dan hasil perencanaan program kerja tidak menentukan tujuan, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan serta anggaran dana yang diperlukan, sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan anggota PMR membuat proposal kegiatan yang di ajukan oleh Kepala Madrasah untuk mengetahui aspek dari kegiatan tersebut dilaksanakan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MA 3 Langkat berjalan dengan efektif dan efisien, kegiatan yang rutin dilakukan berjalan dengan baik seperti latihan rutin di setiap minggu tepat hari sabtu pukul 14.00 sampai 17.00 WIB dengan menyampaikan 7 materi PMR sesuai dengan kurikulum PMR dengan metode ceramah, praktik , games dan kuis serta didukung dengan peralatan yang sudah difasilitasi oleh madrasah. Dan dalam proses kegiatan yang akan dilakukan seluruh anggota PMR akan berkumpul mengadakan rapat untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MA 3 Langkat tidak dilakukan dengan metode rapat secara menyeluruh, namun dalam proses kegiatan PMR meminta kritik dan saran kepada pembina ataupun kakak alumni/pelatih.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) MA 3 Langkat secara garis besar dapat diketahui yaitu sarana dan

prasarana yang masih belum lengkap untuk menjadi media latihan anggota PMR, pelatih khusus PMR yang dapat memberikan wawasan lebih luas terkait materi PMR dan anggota yang masih kurang tanggap serta anggota tanggung yang tidak mengikuti ekstrakurikuler secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dale, E dan Michelon. *Metode-Metode Management Moderen*. Bandung: Andalas Putra.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Fatah, N. (2003). *Konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) dan Dewan Madrasah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Handoko, H. (2014) *Manajemen*, Yogyakarta:BPFE
- Isro'diyah, S. D. (2017). “Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Jombang”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(2). 288-302
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mashuri, I. (2012). *Mengelolah Perpustakaan Madrasah Problem dan solusinya*. Yogyakarta: Naila Pustaka.
- Munandar, H. (2008). *Mengenal Palang Merah Indonesia (PMI) dan Badan Sar Nasional (Basarnas)*. Jakarta: Erlangga.
- Rizqi, I. A dan Marzuki. (2014). “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) Di Madrasah Binaan PMI”. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), 1-11.
- Susilo, J. dkk, (2008). *Pelatihan Dasar KSR*. Jakarta: Kantor Pusat Palang Merah Indonesia.
- Syafaruddin dan Nurawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Madrasah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk., (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syarifudin. (2019). “ Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Pembinaan Kompetensi Sikap Siswa”. *Jurnal el-Huda*, 10(2). 67-87.

JURNAL MALAY – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya
Vol 2 No. 3 Juli - September 2022
ISSN : 2775-2372

Wijaya, C. dan Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.

Wiyani, Ardy N, (2012). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategis)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zuhairini, dkk, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama I*. Solo: Ramadhani.